

Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

**Aditya Aryo Pringgo Noto , Zahrotul Uyun
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk mahasiswa agar sukses studi. Motivasi belajar dipengaruhi banyak faktor, dua diantaranya yaitu faktor dukungan sosial dan faktor efikasi diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilakukan pada 153 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling. Penelitian ini menggunakan tiga skala yaitu skala dukungan sosial, skala efikasi diri dan skala motivasi belajar. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear dua prediktor. Hasil dari analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa sehingga hipotesis mayor dapat diterima. Sedangkan hasil analisis pada hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan hasil analisis hipotesis kedua bahwa variabel efikasi diri (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan motivasi belajar mahasiswa. Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,801 yang artinya variabel Dukungan Sosial dan Efikasi Diri memberi pengaruh kepada variabel Motivasi Belajar sebesar 80,01% secara simultan. Dengan perincian secara parsial variabel Dukungan Sosial memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 25,90%, variabel Efikasi Diri memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 54,18%, dan variabel lain berpengaruh sebesar 19,90% terhadap variabel Motivasi Belajar. Kemudian hasil kategorisasi menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki Motivasi Belajar yang sedang, dan memiliki Dukungan Sosial yang tinggi, serta memiliki tingkat Efikasi Diri yang tinggi pula.

Kata kunci: dukungan sosial, efikasi diri, mahasiswa, motivasi belajar

ABSTRACT

Motivation to learn is important for students to be successful in their studies. Motivation to learn is influenced by many factors, two of which are social support factors and self-efficacy factors. The aim of this research is to determine the influence of social support and self-efficacy on the learning motivation of students at the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University, Surakarta. This research is a correlational quantitative research. This research was conducted on 153 students from the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University, Surakarta, class 2020-2022. The sampling technique uses Accidental Sampling. This research uses three scales, namely the social support scale, self-efficacy scale and learning motivation scale. The data analysis used was linear regression of two predictors. The results of the analysis show that there is a significant influence between social support and self-efficacy and student learning motivation so that

the major hypothesis can be accepted. Meanwhile, the results of the analysis of the first minor hypothesis show that the social support variable (X2) has a positive and significant influence on student learning motivation. Meanwhile, the results of the second hypothesis analysis show that the self-efficacy variable (X2) has a positive and significant influence on student learning motivation. The Summary Model obtained an R Square of 0.801, which means that the Social Support and Self-Efficacy variables influence the Learning Motivation variable by 80.01% simultaneously. With partial details, the Social Support variable has an influence on the Learning Motivation variable by 25.90%, the Self-Efficacy variable has an influence on the Learning Motivation variable by 54.18%, and other variables have an influence of 19.90% on the Learning Motivation variable. Then the categorization results explain that students from the Faculty of Psychology, Muhammadiyah University of Surakarta have moderate learning motivation, and have high social support, and also have a high level of self-efficacy.

Keywords: social support, self-efficacy, students, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang dekat kaitannya dengan pelajar/mahasiswa. Naik turunnya tingkat motivasi belajar seorang pelajar perlu menjadi perhatian tersendiri untuk tetap mempertahankan prestasi belajar dan kemauan untuk belajar kedepannya. Rendahnya motivasi belajar mahasiswa diduga sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah pendidikan. Mahasiswa seringkali terbengkalai studinya karena tidak memfokuskan diri pada studinya tapi lebih kepada aktivitas-aktivitas yang tidak produktif. Pada penelitian Universitas Esa Unggul (Fitrianita & Rozali, 2021) didapatkan hasil bahwa 53% mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah yang diambil dari fakultas Fasilkom, Fikes dan Teknik oleh Angkatan 2016-2019 dikarenakan minimnya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa.

Berdasarkan penelitian lain oleh (Anas & Aryani, 2014) didapatkan hasil bahwa 37,11% mahasiswa termasuk pada sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar rendah untuk mengikuti perkuliahan karena merasa kurangnya fasilitas yang diberikan dosen maupun tempat perkuliahan untuk menunjang pembelajaran yang maksimal. Hasil survey preliminary yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa perempuan di Fakultas Psikologi UMS pada angkatan 2020, 2021, dan 2022 menggunakan masing-masing 40 responden angkatan 2020, 39 responden angkatan 2021 dan 20 responden angkatan 2022 menunjukkan adanya Motivasi Belajar yang rendah pada angkatan 2021 dengan average nilai 124,8 kemudian selanjutnya oleh angkatan 2020 sebesar 118,7 lalu angkatan 2022 dengan nilai akhir 58,7. Terdapat 8 orang responden angkatan 2020 dengan tingkat motivasi paling rendah, 9 orang angkatan 2021 dan 2 orang angkatan 2022 artinya angkatan 2021 memiliki

skor permasalahan tingkat motivasi belajar rendah yang lebih banyak. Alasan peneliti menggunakan populasi mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta karena peneliti telah melakukan observasi sebelum menentukan lokasi penelitian dan subjek penelitian ini menggunakan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil observasi tersebut didapatkan banyak motivasi belajar mahasiswa yang rendah, sehingga obyek penelitian ini yaitu masalah rendahnya motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Motivasi belajar terdiri dari 2 kata yakni motivasi sebagai bentuk dari konstruksi teoritis yang menjelaskan arah intensitas (kekuatan emosional), ketekunan serta kualitas perilaku yang diarahkan menjadi suatu tujuan (Dharma, 2021). Sedangkan belajar merupakan bentuk dari perilaku manusia dalam proses menambah, mempengaruhi pengetahuan dan perilaku manusia (Lubis, 2021). Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan bentuk motivasi belajar merupakan suatu bentuk kekuatan atau dasar seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil yang ingin dicapai dengan belajar yang berdasarkan aspek luar maupun dalam individu. Berdasarkan hasil penelitian Wati & Tindangen (2022) Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang menjadi motivasi siswa meliputi orang tua, idola, teman sebaya, guru, dan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan et al (2024) terdapat hubungan positif efikasi diri terhadap motivasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, mengartikan bahwa tingkat efikasi diri yang semakin tinggi menyebabkan motivasi belajar yang semakin tinggi pula.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hubungan keluarga berpengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa Universitas-Sari-MutiaraIndonesia, dimana hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,787 (Masri Saragih, 2021). Adapun dalam penelitian Munirah (2022) Hal ini sesuai dengan penelitian Munirah (2022) yang melihat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar online bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Syiah Kuala. Dalam penelitian Prayoga dan Fariastuti melihat adanya pengaruh positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar (Prayoga et al., 2021; Fariastuti et al., 2021). Namun dalam penelitian Diana (2021), adanya *gap* penelitian yaitu tidak ditemukannya pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap motivasi sosial.

Penelitian Badawi (2021) melihat bahwa tidak semua mahasiswa memiliki efikasi diri yang baik di lingkungan perkuliahan, dimana hasil penelitian Badawi menunjukkan banyak

perbedaan tipe mahasiswa di lingkungan kampus sehingga efikasi diri mahasiswa tidak dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menyebabkan perbedaan kemampuan. Didasari dari adanya gap atau celah dari beberapa *literature review* yang peneliti dapatkan. Maka peneliti ingin melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui korelasi antara pengaruh dukungan sosial serta efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu peneliti juga berpendapat bahwa penelitian terdahulu hanya menjelaskan dua variabel dan tidak memiliki *grand theory* sebagai dasar pembeda dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian Secara etimologis, motivasi merupakan sebuah kondisi dimana keinginan yang berasal dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Sehingga kegiatan belajar baik dari dalam maupun luar individu memiliki fungsi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Andriani, 2019). Adapun pengertian motivasi belajar adalah sebuah motor ataupun tenaga penggerak seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai siswa. Makmun (2017) menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi 2 yakni motif utama atau dasar yang merupakan motif yang belum dialami atau dipelajari dan sering disebut dengan dorongan, sedangkan motif sekunder dimana merupakan motif yang berkembang dari dalam diri seseorang karena adanya suatu bentuk pengalaman atau pernah mempelajari hal tersebut (Raztiani, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu bentuk kekuatan atau dasar seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai hasil yang ingin digapai dengan belajar yang berdasarkan aspek luar maupun dalam individu.

Teori motivasi milik Maslow dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi belajar. Maslow (dalam Uyun, 2021) menjelaskan bahwa kebutuhan tersusun secara hierarkis, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tingkat rendah, kemudian kebutuhan aktualisasi diri individu merupakan kebutuhan tingkat tertinggi. Secara hierarkis, Maslow melihat bahwa motivasi terdiri dari.

1. Aspek fisiologis yang terkait dengan kebutuhan dasar individu akan sandang, pakan, pangan, dan terbebas dari rasa sakit.
2. Kebutuhan akan keselamatan diri dan keamanan yaitu kebutuhan individu agar terbebas dari segala ancaman fisik dan sosial.
3. Kebutuhan individu untuk bersosialisasi, berkelompok, dan memiliki rasa cinta antar individu.
4. Kebutuhan manusia untuk menjaga harga diri dan rasa hormat dengan orang lain.

5. Kebutuhan individu untuk mengaktualisasikan dirinya agar individu dapat menggunakan kemampuan, keterampilan, serta potensinya agar kebutuhannya dapat terpenuhi secara maksimal.

Motivasi belajar dipengaruhi dari berbagai aspek di dalamnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar perlu diperhatikan aspek-aspek didalamnya salah satunya sumber dari hierarki yakni keluarga dan aktualisasi diri dalam bentuk efikasi diri.

Tingginya motivasi belajar dapat meningkatkan performa mahasiswa dalam perkuliahan, namun kebalikannya jika motivasi belajar rendah akan menyebabkan kegiatan belajar menjadi mudah bosan, frustrasi, tidak puas, dan memiliki konsentrasi buruk dalam mencapai hasil belajar dan membebani individu untuk mencapai prestasi yang mumpuni (Agustina, 2019). Namun penyebab rendahnya motivasi belajar perlu diperhatikan dalam menjaga motivasi belajar itu sendiri. Ibrahim & Djazilan (2021) melihat bahwa faktor rendahnya motivasi belajar disebabkan oleh faktor internal dan eksternal mahasiswa. Faktor internal penyebab rendahnya motivasi mahasiswa, antara lain. Faktor pribadi mahasiswa yang pemalu dan tidak percaya diri, keadaan fisik mahasiswa yang kurang baik karena waktu istirahat yang buruk, efikasi diri mahasiswa yang kurang mumpuni dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian faktor eksternal penyebab rendahnya motivasi mahasiswa, antara lain. Pertama, karena kurangnya afeksi dan perhatian orang tua atas pendidikan anaknya. Kedua, karena pengaruh teman sejawat yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Ketiga, karena kemajuan teknologi yang meningkatkan ketergantungan dan rasa malas yang tinggi dalam diri mahasiswa. Berdasarkan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar diatas dukungan sosial mempengaruhi secara langsung motivasi belajar itu sendiri. Sedangkan efikasi diri merupakan dukungan dari faktor internal individu yang dapat membantu individu dalam memunculkan motivasi belajar.

Dalam belajar pengaruh motivasi sangatlah penting untuk mencapai tujuan dalam belajar itu sendiri, berdasarkan teori hierarki yang dikemukakan oleh Mashlow ke 5 poin hierarki tersebut dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sosial yang dimiliki oleh individu. Pentingnya lingkungan yang dipengaruhi juga oleh dukungan sosial serta efikasi diri dalam meningkatkan motivasi belajar inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang tersebut. Peneliti memperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi UMS? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi belajar Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS. Adapun manfaat dari penelitian

ini, manfaat praktis dan manfaat teoritis, dimana manfaat teoritisnya yaitu: 1). Untuk menambah cakrawala berpikir peneliti mengenai korelasi antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa; 2). Menambah ranah keilmuan dan sumber pengkajian untuk penelitian selanjutnya. Lalu untuk manfaat praktis: 1). Bagi mahasiswa, yaitu meningkatkan pemahaman mengenai dampak dukungan sosial dan efikasi diri serta faktor-faktor lain dalam penelitian ini dalam menumbuhkan motivasi belajar; 2). Bagi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta bidang kemahasiswaan dan akademik, peneliti menyarankan agar dapat membuat program untuk pengembangan minat dan keahlian mahasiswa seperti mentorship atau kursus seminar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi terkait penelitian dengan tema serupa.

Dukungan sosial adalah sumber daya yang disediakan oleh jaringan sosial seseorang, yang bisa membantu mereka dalam menghadapi stress serta meningkatkan kesejahteraan mereka (Sarafino, 2014). Taylor (2011) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial mengacu pada berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok sosial dalam konteks situasi tertentu, seperti bantuan materi, perasaan atau informasi. Dukungan sosial dapat membantu seseorang menghadapi stres dan masalah hidup dengan cara yang positif, sekaligus mengurangi risiko masalah kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi. Aspek dukungan sosial menurut Taylor (2011) yaitu sebagai berikut: Dukungan emosional: dukungan yang diberikan dalam bentuk kepedulian, empati, kasih sayang dan cinta. Dukungan nyata: dukungan dalam bentuk bantuan fisik atau materi seperti uang, bantuan pekerjaan rumah tangga, atau transportasi. Dukungan informasional: dukungan berupa nasehat, informasi atau bimbingan mengenai keadaan saat ini. Dukungan apresiatif: Dukungan dalam bentuk penghargaan, pujian, dan umpan balik positif terhadap perilaku atau kinerja seseorang.

Menurut Sarafino (2014), terdapat tiga kategori utama yang mempengaruhi dukungan sosial: 1). Faktor Pribadi: Faktor ini berkaitan dengan karakteristik individu yang memengaruhi kemampuannya dalam mencari dan menerima dukungan sosial. Seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, kepribadian, dan kesehatan mental; 2) Faktor Situasional: Faktor ini berkaitan dengan kondisi atau peristiwa yang memengaruhi kebutuhan individu akan dukungan sosial. Contohnya meliputi masalah kesehatan, duka cita, perubahan hidup yang signifikan, dan situasi stres; 3) Faktor Lingkungan: Faktor ini berkaitan dengan lingkungan individu yang memengaruhi ketersediaan dan akses terhadap dukungan sosial. Contohnya meliputi dukungan keluarga, teman, teman sebaya, dan komunitas. Selain ketiga

kategori utama tersebut, faktor lain seperti budaya, agama, dan norma sosial juga dapat memengaruhi dukungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut ketika mencari dan menerima dukungan sosial (Agustina & Wisnumurti, 2019; Agustina & Wisnumurti, 2019).

Selain faktor eksternal dari mahasiswa, efikasi diri yang merupakan faktor internal memainkan peran penting dalam memunculkan motivasi belajar mahasiswa (Yasin, 2021). Mahasiswa yang memiliki motivasi rendah diakibatkan kurangnya kemampuan dalam menghadapi masalah yang dimiliki karena efikasi diri yang rendah dan tidak adanya interaksi dengan mahasiswa lain maupun dosen sehingga tekanan yang dimiliki menjadi menumpuk dan motivasi untuk tetap belajar menjadi tereduksi (Marehan, 2020). Hal ini didukung penelitian Kehi (2019) dimana rendahnya motivasi belajar mahasiswa disebabkan kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri maupun menyampaikan masalah yang dihadapinya kepada dosen, teman dan orang tua karena kurangnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. Sehingga kemampuan efikasi diri menjadi variabel independen yang ingin diteliti dalam penelitian ini.

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai sebuah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam *manage* serta menyelesaikan pekerjaan, mencapai tujuan, menciptakan sesuatu, serta menerapkan tindakan untuk mencapai keahlian tertentu. Efikasi diri dapat disimpulkan sebagai kepercayaan diri individu terhadap kekuatannya. Tingginya tingkat efikasi diri memiliki implikasi kepada peningkatan motivasi serta ketekunan belajar mahasiswa, optimisme dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan serta kemampuan untuk mengatasi stres dan hambatan, serta prestasi dan hasil belajar (Andriani & Rasto, 2019). Sebaliknya, tingkat efikasi diri yang rendah dapat menurunkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan rasa ragu dan cemas, mempermudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan menurunkan prestasi dan hasil belajar (Agustina & Wisnumurti, 2019).

Pengalaman akan kesuksesan dan kegagalan di masa lampau, umpan balik dan dukungan orang lain, serta keyakinan dan nilai-nilai pribadi merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri. Efikasi diri dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan yang realistis dan *achievable*, memfokuskan pada kekuatan dan kelebihan diri, mengalami keberhasilan dalam menyelesaikan tugas, serta mendapatkan umpan balik dan dukungan positif dari orang lain.

Hipotesis mayor dalam penelitian yaitu ada pengaruh signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa Psikologi UMS. Sedangkan hipotesis minor berupa 1). Ada pengaruh positif antara dukungan sosial dengan motivasi

belajar pada mahasiswa Psikologi UMS; 2). Ada pengaruh positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa Psikologi UMS.

2. METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Merupakan metode penelitian yang menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antar dua variabel atau lebih. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian dengan landasan pemikiran positif dan digunakan dalam meneliti populasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui kuisisioner. Menurut Rangkuni (2015) kuisisioner yaitu mengumpulkan data dengan membuat beberapa pernyataan yang diberikan kepada responden.

Pengumpulan data ini yang digunakan untuk mengumpulkan data didapat dengan kuesioner. Upaya pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan membagikan kuesioner secara *online* dalam bentuk *google form* yang berisi beberapa pernyataan kemudian dijawab secara langsung juga dengan alat ukur yang digunakan berupa skala yang merupakan sebagai pengumpul data yang disebut sebagai instrumen pengukuran psikologi. Ada tiga skala yang digunakan yaitu skala dukungan sosial, efikasi diri dan motivasi belajar. Penyusunan ketiga skala tersebut menggunakan model skala likert yang berisi beberapa pertanyaan dengan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, dengan skor yang dipakai adalah 4, 3, 2, 1. Keterangan : Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu teknik sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Azwar,2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 153 mahasiswa. Dengan hasil demografi sebagai berikut:

Tabel 1. Demografi Responden

Kategori		Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	65	42,48%
	Perempuan	88	57,52%
Tahun Angkatan	2020	55	35,95%
	2021	49	32,03%
	2022	49	32,03%

Usia	Remaja Akhir (18-22 Tahun)	78	50,98%
	Dewasa Awal (23-35 Tahun)	75	49,02%

Sumber : Uji analisis Spss

Berdasarkan data demografi dapat dikelompokkan 88 (57,52%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan 65 (42,48%) mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data yang diperoleh untuk sampel mahasiswa berasal dari angkatan 2020 berjumlah 55 (35,95%), angkatan 2021 berjumlah 49 (32,03%), dan angkatan 2022 berjumlah 49 (32,03%). Sedangkan pada umur dibedakan menjadi remaja akhir 78 (50,98%), dan dewasa awal 75 (49,02%).

Peneliti telah memastikan bahwa datanya sudah teruji melalui uji analisis asumsi data sehingga bisa dinyatakan kalau data tersebut terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinieritas dan sudah linier (analisis lengkap berada pada lampiran).

Tabel 2. Uji Regresi Dua Prediktor Variabel Dukungan sosial dan Efikasi diri terhadap Motivasi Belajar

Variabel	<i>RSquare</i>	<i>F</i>	<i>Ftabel</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Dukungan sosial, Efikasi diri terhadap Motivasi Belajar	0,801	301,092	3,287	0,000	Terdapat pengaruh positif yang Signifikan

Sumber: Uji analisis Spss

Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel predictor dan terikat apabila F hitung $>$ F tabel dan signifikansi $<$ 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, begitupun sebaliknya. Hasil uji hipotesis simultan variabel dukungan sosial dan efikasi diri terhadap variabel motivasi belajar diperoleh nilai F sebesar 301,092 ($F > f_{tabel}$) dengan sig 0,000 ($p >$ 0,05). Sedangkan nilai $RSquare$ memiliki nilai sebesar 0,801, hal ini menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel prediktor dan variabel terikat maka variabel dukungan sosial dan efikasi diri, secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar sebesar 80,1%.

Tabel 3. Uji Regresi dua prediktor Variabel Dukungan sosial dan Efikasi diri terhadap Motivasi Belajar Secara Parsial

Variabel	Beta	correlation	<i>Sig</i>	Keterangan
Dukungan sosial terhadap motivasi belajar	0,323	0,802	0,000	Ada pengaruh positif yang signifikan
Efikasi diri terhadap motivasi belajar	0,622	0,871	0,000	Ada pengaruh positif yang

Sumber: Uji analisis Spss

Hasil uji hipotesis parsial arah hubungan antara variabel ditentukan dari besarnya nilai koefisien regresi dalam regresi dua prediktor, apabila nilai menunjukkan angka negatif maka hubungan yang dimiliki negatif, begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk menguji signifikansi hubungan apabila hasil signifikansi $<0,05$ maka hasil uji dikatakan signifikan, begitupun sebaliknya. Variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar diperoleh nilai beta sebesar 0,323 dan signifikansi sebesar 0,000 ($sig <0,05$) dengan korelasi 0,802, artinya variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan. Dan pada variabel efikasi diri dengan motivasi belajar diperoleh nilai beta sebesar 0,622 dan signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$) artinya variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Variabel	Beta	korelasi	R Square	Sumbangan
Dukungan Sosial	0,323	0,802	0,801	25,90%
Efikasi Diri	0,622	0,871		54,18%
Jumlah				80,1%

Sumbangan efektif digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh yang terdapat dalam variabel prediktor kepada variabel terikat. Dilihat dari table Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,801 yang artinya variabel Dukungan Sosial dan Efikasi Diri memberi pengaruh kepada variabel Motivasi Belajar sebesar 80,1% secara simultan. Dengan perincian secara parsial variabel Dukungan Sosial memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 25,90%, variabel Efikasi Diri memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 54,18% dan variabel lain sebesar 19,90% memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar. Berdasarkan sumbangan efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Sosial dan efikasi Diri mempengaruhi secara tinggi (*rule of thumb*) terhadap Motivasi Belajar.

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean Empirik
$98 \leq s/d < 112$	Sangat tinggi	16	10%	
$84 \leq s/d < 98$	Tinggi	113	74%	89,84
$56 \leq s/d < 84$	Sedang	24	16%	
$42 \leq s/d < 56$	Rendah	0	0%	
$28 \leq s/d < 42$	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		153	100%	

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rentang variabel Dukungan Sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah 84-98 yang secara kategorisasi dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat Dukungan Sosial yang tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Variabel Efikasi Diri

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean Empirik
$115,5 \leq s/d < 132$	Sangat tinggi	50	33%	
$99 \leq s/d < 115,5$	Tinggi	85	56%	110,268
$66 \leq s/d < 99$	Sedang	18	12%	
$49,5 \leq s/d < 66$	Rendah	0	0%	
$33 \leq s/d < 49,5$	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		153	100%	

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rentang variabel Efikasi Diri pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah 99-115,5 yang secara kategorisasi dapat diklasifikasikan sebagai tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat Efikasi Diri yang tinggi.

Tabel 7. Kategorisasi Motivasi Belajar

Skor	Kriteria	Frekuensi (ΣN)	Prosentase (%)	Mean Empirik
$105 \leq s/d < 120$	Sangat tinggi	4	3%	
$90 \leq s/d < 105$	Tinggi	74	48%	
$60 \leq s/d < 90$	Sedang	75	49%	89,03
$45 \leq s/d < 60$	Rendah	0	0%	
$30 \leq s/d < 45$	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		153	100%	

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rentang variabel Motivasi Belajar pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah 60-90 yang secara kategorisasi dapat diklasifikasikan sebagai sedang, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat Motivasi Belajar yang sedang.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar, dimana dalam hasil penelitian, mendukung hipotesis mayor bahwa variabel dukungan sosial dan efikasi diri berpengaruh positif secara simultan terhadap motivasi belajar. Dengan F hitung sebesar 301,092 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) artinya dukungan sosial dan efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar. Sedangkan sumbangan efektif dari Dukungan sosial dan efikasi diri memiliki SE sebesar

80,1% dengan variabel dukungan sosial memberi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 25,90%, variabel efikasi diri memberi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 54,18% dan variabel lain sebesar 19,9% memberi pengaruh terhadap variabel motivasi belajar.

Efikasi diri memiliki sumbangan yang lebih besar terhadap motivasi belajar pada penelitian ini dapat terjadi karena selain mahasiswa sudah pada tahap perkembangan yang berorientasi pada peningkatan diri, aktualisasi diri dan cenderung pada keinginan untuk mencapai cita cita yang mana hal hal tersebut hanya dapat dicapai dengan usaha dan keyakinan yang dilakukan oleh diri sendiri. Menurut teori Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai sebuah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memmanage serta menyelesaikan pekerjaan, mencapai tujuan, menciptakan sesuatu, serta menerapkan tindakan untuk mencapai keahlian tertentu. Menurut Bandura (1996) efikasi diri terdiri aspek-aspek yaitu Level/ Magnitude, Strength, dan Generality. Aspek penting yang menonjol berdasarkan teori Bandura adalah strength, dimana individu harus memiliki kekuatan atas kepercayaannya untuk dapat menyelesaikan segala rintangan hidup termasuk dalam rintangan belajar yang akhirnya memunculkan semangat motivasi belajar.

Adanya hasil pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidi (2018) mengatakan bahwa dukungan sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Adapun penelitian lain yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi 22,5% terhadap motivasi belajar (Prayoga, 2021). Dengan ini dapat menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Sedangkan dalam efikasi diri dijelaskan dalam Saragih *et.,al.* (2021) dimana efikasi diri terhadap motivasi belajar. Penelitian lain tentang efikasi diri menunjukkan pengaruh signifikan antara efikasi diri dengan motivasi ditunjukkan dengan korelasi antara dua variabel dimana efikasi diri berkontribusi 25% secara parsial terhadap motivasi belajar. Sehingga penelitian ini linear dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam menjelaskan pengaruh positif dan signifikan variabel dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi mahasiswa, motivasi belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan performa mahasiswa dalam perkuliahaannya, namun kebalikannya motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan kegiatan belajar menjadi mudah bosan, frustasi, tidak puas, dan memiliki konsentrasi buruk dalam mencapai hasil belajar dan membebani individu untuk mencapai prestasi yang

mumpuni (Agustina, 2019). Sedangkan dalam teori hierarki Maslow didalam buku yang ditulis Uyun (2021) motivasi terdapat 5 tingkatan dalam mencapai motivasi belajar, yakni a) fisiologis (*physiological*), kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, dan bebas dari rasa sakit. b) Keamanan dan keselamatan (*safety and security*), kebutuhan untuk bebas dari ancaman, diartikan sebagai aman dari peristiwa atau lingkungan yang mengancam. c) Kebersamaan, sosial, dan cinta (*belongingness, social, and love*), kebutuhan akan pertemanan, afiliasi, interaksi, dan cinta. d) Harga diri (*esteem*), kebutuhan harga diri dan rasa hormat dari orang lain. e) Aktualisasi diri (*self-actualization*), kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan secara maksimum menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi. Berdasarkan hierarki tersebut motivasi belajar dipengaruhi dari 2 bagian yakni berasal dari internal yang berasal dari diri sendiri dan eksternal yang berasal dari lingkungan.

Rubiana (2020) motivasi seseorang dibagi menjadi 2 bagian yakni motivasi eksternal dan internal. motivasi internal merupakan bentuk motivasi yang memiliki asal dari dalam diri seseorang berupa keinginan seseorang untuk maju kebutuhan dan kemampuan dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang adalah suatu bentuk dukungan moral dari lingkungan maupun berupa imbalan, pujian, penghargaan dan lain-lain. Faktor internal dalam motivasi belajar ditunjukkan dari keinginan individu untuk mendapatkan tujuan dalam belajar yang berasal dalam diri individu, didukung kemampuan interpersonal dan efikasi diri yang dimiliki yang merupakan bentuk dari faktor luar motivasi belajar. Dalam teori motivasi dukungan sosial diperlukan untuk mendapatkan kebutuhan akan sosial, kebutuhan pertemanan dan afiliasi dalam mendapatkan tingkat penghargaan. Sedangkan efikasi diri merupakan aspek penting dalam mendapatkan tingkat psikologis, rasa aman, kasih sayang, maupun penghargaan.

Pengaruh dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta memiliki pengaruh positif yang signifikan, dibuktikan dengan hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,802 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$), artinya dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa hubungan keluarga berpengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa Universitas Sari Mutiara Indonesia, dimana hasil nilai uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,787 (Saragih, 2021). Adapun dalam penelitian Munirah (2022) terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dimana populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Hal ini menunjukkan

hasil dari penelitian ini linear dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap motivasi belajar

Dalam penelitian ini dukungan sosial mendapatkan hasil 25,90% dimana pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar berada pada kategori rendah. Hal ini dijelaskan dalam Winarsih (2020) dimana aspek dukungan sosial dibagi menjadi empat aspek utama. Aspek pertama adalah dukungan emosional dimana ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, dan kepercayaan merupakan bagian dari dukungan yang memberikan individu rasa nyaman, dan menumbuhkan perasaan saling mencintai sehingga muncul keyakinan dalam diri individu. Aspek kedua adalah dukungan instrument dimana meliputi arahan, pertimbangan, dan nasihat kepada individu untuk mengambil keputusan dalam hidupnya. Dukungan yang diberikan dapat secara langsung seperti benda-benda materi, jasa seperti dalam peminjaman uang kepada orang lain atau membantu seseorang dalam memberikan bantuan secara jasa saat seseorang sedang stress. Aspek ketiga adalah dukungan penghargaan kepada individu atas apa yang telah dilakukan berupa umpan balik mengenai hasil maupun prestasi dari individu yang bersangkutan. Ungkapan ini memberikan umpan balik berupa dorongan maju dan motivasi dalam perasaan individu, aspek ini berupa memberikan petunjuk, arahan, sasaran atau umpan balik. Sehingga dengan adanya ke empat dukungan dalam diri mahasiswa psikologi UMS maka motivasi belajar dapat ditingkatkan.

Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa psikologi ums dibuktikan dengan hasil uji korelasi parsial diperoleh nilai korelasi sebesar 0,871 dengan sig. 0,000 ($p < 0,05$) artinya efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada mahasiswa (Prayoga, 2021). Adapun penelitian Fariastuti (2018) mendapatkan perhitungan statistik dimana menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini linear terhadap penelitian sebelumnya tentang pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019) ditinjau dari segi efikasi, pendidikan juga termasuk didalamnya terdapat efikasi yaitu komunikator (mahasiswa/dosen), pesan (materi yang disampaikan) dan komunikan (dosen/mahasiswa). Karena terdapat proses transfer ilmu pengetahuan baik itu umum maupun agama, informasi atau lainnya. Apabila efikasi diri mahasiswa buruk maka kendala dan kesulitan yang dialami tidak akan dapat tersampaikan kepada dosen maupun teman mahasiswa lain sehingga berdampak pada

kesulitan yang menumpuk dan menurunkan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini didukung penelitian Kehi (2019) yang menunjukkan pengaruh efikasi diri terhadap motivasi belajar dikarenakan kesulitan mahasiswa yang memiliki kemampuan efikasi rendah mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan kendala dan masalah yang dihadapi kepada dosen, mahasiswa maupun orang tua, sehingga motivasi dalam belajar menjadi menurun karena perasaan tidak terbantu dan tekanan yang ada dalam pembelajaran. Ketidakmampuan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat maupun kesulitan yang diharapkan mengakibatkan *pressure* dan ketakutan dalam menghadapi hal yang sama di kemudian hari sehingga motivasi belajar menurun (Marehan, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut efikasi diri dapat mengatasi sebab menurunnya motivasi belajar dalam diri mahasiswa, dengan meningkatkan efikasi diri maka mahasiswa dapat mengungkapkan kesulitan dan meminta bantuan sehingga lingkungan sosial mulai dari teman, dosen, keluarga dapat membantu.

Adapun dalam buku Sadirman (2011) menjelaskan bahwa motivasi belajar anak dibedakan menjadi motivasi intristik dimana tidak memerlukan rangsangan luar dan motivasi ekstrinsik yang memerlukan rangsangan dari luar. Adapun menurut Santrock (2012) motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain, motivasi individu tidak akan tercapai apabila individu tidak memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapainya. Dalam mendapatkan motivasi ekstrinsik yang berasal dari lingkungan, individu dengan kemampuan efikasi yang baik memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada individu yang memiliki kemampuan efikasi yang rendah (Fariastuti, 2018). Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, kemampuan efikasi diri harus dibentuk agar bentuk motivasi ekstrinsik didapatkan.

4. PENUTUP

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi diri terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga hipotesis mayor dapat diterima. Sedangkan hasil analisis pada hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa dukungan sosial (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan motivasi belajar. Sedangkan hasil analisis hipotesis kedua bahwa variabel efikasi diri (X2) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap motivasi belajar. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini baik hipotesis mayor maupun minor dapat dibuktikan dengan baik berdasarkan hasil dalam penelitian ini. Model Summary diperoleh R Square sebesar 0,801 yang artinya variabel Dukungan Sosial dan Efikasi Diri memberi pengaruh kepada variabel Motivasi Belajar sebesar 80,01% secara simultan. Dengan perincian secara parsial variabel Dukungan Sosial

memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 25,90%, variabel Efikasi Diri memberi pengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar sebesar 54,18%, dan variabel lain berpengaruh sebesar 19,90% terhadap variabel Motivasi Belajar.

Saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan bertepatan sama, peneliti memberikan saran untuk menggunakan variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta menggunakan teori motivasi belajar yang lain. Dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sumber data lebih luas seperti populasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta maupun wilayah Surakarta. Saran kepada peneliti berikutnya untuk memberikan klasifikasi maupun perbedaan mengenai data yang diperoleh sehingga dapat lebih spesifik dalam menjelaskan motivasi belajar mahasiswa. Saran untuk institusi atau bidang kemahasiswaan dan akademik fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, peneliti menyarankan agar dapat membuat program untuk pengembangan minat dan keahlian mahasiswa seperti mentorship atau kursus seminar sehingga dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, selain itu institusi juga dapat membuat program sharing session dengan para alumni sukses agar dapat menjadi role model bagi mahasiswa yang diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini adalah kurang luasnya cakupan penelitian dan subjek yang diteliti, hal ini dikarenakan peneliti hanya berfokus mengungkap motivasi belajar mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dan berpengaruh dengan variabel prediktor yang diteliti. Selanjutnya pada sampel dan data yang diambil tidak dilakukan pengklasifikasian sehingga data motivasi belajar, dukungan sosial dan efikasi diri hanya mampu memberikan gambaran umum tanpa mampu mengungkap variabel berdasarkan data demografis seperti jenis kelamin, usia, asal daerah dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Blikololong, J. B. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi* Volume 11 No.2, 190-199. DOI: 10.35760/psi.2018.v11i2.2264.
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa Sm Masehi 2 PSAK Semarang. *Personifikasi: 10 (1)*, 28-44. DOI: <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v10i1.5664>.
- Ali, M. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima. *Bima Nursing Journal*, 1 (2), 97-102. DOI: <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i2.517>.

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 80-86. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Aziz, J. A. (2019). Dukungan sosial Guru dan Minat Belajar Siswa. *Q (Ilmu Al-qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* 2 (02), 149-65. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.30>.
- Azwar, S. (2019). *Metode penelitian psikologi edisi II*. Yogyakarta: Pustaka.
- Badawi, M. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Efikasi Diri antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1) , 123 - 137. DOI: <https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.021.09>.
- Bagirova, A. K. (2021). State Support for Families with Children During The Covid-19 Pandemic In Russia: institutional grammar tool analysis. *Viesoji Politika Ir Administravimas*, 20(3), 431–442. Retrieved from <https://ojs.mruni.eu/ojs/public-policy-and-administration/article/view/6676>.
- Cole, K. L. (2021). Neuroqueering Interpersonal Communication Theory: Listening To Autistic Object-Orientations. *Review of Communication*, 21(3), 187–205. <https://doi.org/10.1080/15358593.2021.1961849>.
- Daulay, N. (2021). Motivasi dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 18(1), 21-35. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011).
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas pembelajaran daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1*, 367-375.
- Dharma, M. A., & Sudewiputri, M. P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 295-301. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38899>.
- Diana, R. R., Anshori, A., Nugraha, S. P., Ramadhan, Y. A., & Lukman. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiositas. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6 (2), 264-277. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1748>.
- Fariastuti, I. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar SMK Al Ikhwaniyah Tangerang Selatan . *Jurnal Pustaka Komunikasi: 1 (1)*, 58 - 70. DOI: <https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i1.543>.
- Felliani, & Prasetyo, I. J. (2018). Dukungan sosial Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), DOI: <https://doi.org/10.33005/jkom.v1i1.16>.
- Fitria, L., & Barseli, M. (2021). Kontribusi dukungan keluarga terhadap Motivasi Belajar Anak Broken Home. *Journal IICET JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6 (1), 6-9. DOI: <https://doi.org/10.29210/02697jpgi0005>.
- Frimpong-Manso, K. (2021). Family Support Services In The Context Of Child Care Reform: Perspectives Of Ghanaian Social Workers. *Child & Adolescent Social Work Journal*, 38(2), 157–164. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2014.07.011>.

- Jamil S. H., & A. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46.
- Kehi, A. (2019). Hubungan Dukungan sosial dan motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Talenta Psikologi*: 8 (1), 23-32.
- Kile, A. S. (2021). From Ordinary to Extraordinary: Student Tales of the Transformative Power of Interpersonal Communication. *Transformative Dialogues: Teaching & Learning Journal*, 14(1), 10–16. retrived from <https://td.journals.psu.edu/td/article/view/1457>.
- Lestari, A., Ma'wiyah, N., & Ihsan, M. (2020). Kontribusi Dukungan Keluarga Dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*: 8 (1), 51-60. DOI: <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i1.1318>.
- Lestari, F. D., Setiadarma, D., & Virmadi, D. (2021). Kontribusi Dukungan sosial Daring dalam Proses Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru di Era Pandemi Covid-19. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5 (1), 93-103. <https://doi.org/10.35760/mkm.2021.v5i1.4632>.
- Lubis, M. S. (2021). Belajar dan Mengajar sebagai suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan. *Literasiologi*, 5 (2), 95-105.
- Made Aditya Dharma, M. P. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran*, 4(2), 295-301. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38899>.
- Mannan, A. (2019). Etika dukungan sosial mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen melalui Smartphone. *Jurnal Aqidah-Ta*: 5(1), 1-22. DOI: <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v5i1.10062>.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Marehan, E. F. (2020). Model Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Studia Komunika*: 3 (2), 44-51. DOI: <https://doi.org/10.47995/jik.v1i1.9>.
- Monika, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 2 No. 2, 219-226.
- Muhammad Putra Dinata Saragi, R. S. (2018). Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Berjenis Kelamin Perempuan Dan Laki-Laki SMK Swasta Bandung. *Jurnal bimbingan dan konseling*, 3 (1), DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jpbk.v3i1.3197>.
- Muji Winarsih, E. S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 4 No 2, 73-82.
- Munirah, F., Susanti, S. S., & Fithria. (2022). Hubungan dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Daring pada Mahasiswa. *JIM FKep*, 5 (4), 122-127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494>.

- Permadina Kanah Arieska, N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif . *Statistika, Vol. 6, No. 2*, 166-175.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2*, 202-214.
- Prayoga, D., Arif, E., & Sarmiati. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3)*, 7913-7917. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2267>.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selamapembelajaran Daring. *JURNALBASICEDU: 5 (5)*, 3101 -3108. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>.
- Qudsiyyah Sri Raharjo, P. (2020). Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa FKIP Universitas Bung Hatta . *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PKn, 7 (2)*, 143-151.
- Rabiatul Adawiyah, J. B. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Burnout pada Karyawan Rumah Sakit. *Jurnal Psikologi Volume 11 No.2*, 190-199.
- Raden Rachmy Diana, A. A. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiositas. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 6 (2)*, 264-277. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i2.1748>.
- Rangkuti, A. N. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Raztiani, H., & Permana, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan dan sastra bahasa indonesia: 2 (3)*, 433-440. doi: 10.22460/p.v2i3p433-440.2845.
- Rubiana, E. P., & Dadi, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ipa Siswa SMP Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Biologi: 8 (2)*, 12-17. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.
- Sadikin, A. (2018). Penerapan Jurnal Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Biologi. *Bioeducation Journal: 2 (1)*, 70-75. <https://media.neliti.com/media/publications/327393-the-implementation-of-learning-journal-t-970ca9fe.pdf>.
- Salamah, A., Suryani, & Rakhmawati, W. (2020). Hubungan Karakteristik Demografi dan Resiliensi Mahasiswa Keperawatan yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikologi, 16 (2)*, 110-224. DOI:<http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.9835>.
- Santoso, H., & Jannah, R. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa mengikuti Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat: 1 (1)*, 130-146.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development. 13 th edition*. University of Texas, Dallas: Mc Graw-Hill.
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Mahasiswa selama Pandemi Covid-19 di Program Studi NERS Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 7 (1)*, 73-77. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v7i1.494>.

- Shereen, M. A., Khan, S., & Bashir, N. (2020). Covid19 Infection: Origin, Transmission, And Characteristics Of Human Coronaviruses. *Journal of Advanced Research: 24*, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Dukungan sosial Guru. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN Vol. 3 No. 2*, 190-198. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>.
- Subasno, Y. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mahasiswa "Setengah Hati". *SAPA, 4 (2)*, 60-74. DOI: <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i2.79>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharni, P. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: 3 (1)*, 131-145. DOI: <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1717>.
- Sumantyo, F. D. (2020). Pendidikan Tinggi Dimasa dan Pasca Covid-19. *Jurnal KajianIlmiah*, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.266>.
- Suryani, R. (2019). Motivasi Belajar dan Kecakapan Dukungan sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Retchsregel: 2 (1)*, 557-574. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/rjih.v2i1.2986>.
- Tafdhila, Marleni, L., & Saputra, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19 pada Mahasiswa Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang. *Jurnal Perawat Indonesia, Volume 5 No 1.*, 576-584. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.832>.
- Tong, X. (2021). Effects of Blockchain Law Course Integrated Multimedia Dynamic Teaching On Students' Learning Motivation And Learning Effectiveness. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala, 74*, 33–47.
- Uyun, M. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Winarsih, M., Nasution, E. S., & Ori, D. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerimaan Diri Orang Tua yang Memiliki ABK di SLB Cahaya Pertiwi Kota Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora: 4 (2)*, 73-82. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/559>.
- Yasin, Z. A. (2021). Multimedia PowerPoint-Based Arabic Learning and its Effect to Students' Learning Motivation: A treatment by level designs experimental study. *International Journal of Instruction, 14(4)*, 33–50.
- Zafar Sidik, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Dukungan sosial Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 3 No. 2*, 190-198.
- Zubaidi, A. N., Suryani, N., & Probandari, A. N. (2018). Hubungan antara Efikasi Diri Dosen Mahasiswa Keaktifan Berorganisasi dan Aktualisasi Diri dengan Motivasi Belajar di Jurusan Ortotik Prostetik Poltekkes Surakarta . *Jurnal Medika Respati: 13 (1)*, 42-65. DOI: <https://doi.org/10.35842/mr.v13i1.238>.